



Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Pantun Tiga Seuntai melalui *Two to Three Methods* Berbasis LKPD

Sy. Silvia Andriyani^{1*}, Yuliana²

¹²SMA Negeri 15 Kota Batam, Kepulauan Riau, Indonesia

*E-mail: via_smabel@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis pantun tiga seuntai melalui *two to three methods* berbasis LKPD. Penelitian dilaksanakan di semester ganjil 2021-2022. Subjek penelitian tindakan kelas ini berjumlah 21 siswa yang tergabung di X IPS-3; di antara mereka hanya 3 siswa yang mencapai KKM 80,00 dalam pembelajaran konvensional. Instrumen penelitian: 1) tes unjuk kerja keterampilan menulis pantun tiga seuntai; 2) pedoman observasi kegiatan guru dan kegiatan siswa dalam pembelajaran; 3) LKPD yang memuat materi penulisan pantun tiga seuntai melalui *two to three methods*. Semua instrumen memenuhi syarat validitas isi. Data dikumpulkan dalam pembelajaran konvensional di awal November 2021 untuk 2 siklus penelitian. Analisis data kuantitatif menggunakan statistik deskriptif sedangkan data kualitatif dianalisis menggunakan pendekatan tematik. Dipersiapkan pengetahuan tentang makna rima, jenis rima, struktur pembayang, struktur isi, dan hakikat objektivitas pada rima dan isi, serta 10 bait pantun dua seuntai untuk dijadikan latihan guna membangun pantun tiga seuntai di dalam LKPD. Hasil penelitian memperlihatkan prosedur perencanaan meliputi pengadaan LKPD yang memuat metode penulisan pantun tiga seuntai; 2) empat dari 18 siswa (22,22 persen) tuntas pada siklus I dan selebihnya 14 siswa (100,00 persen) tuntas pada siklus II.

Kata Kunci: keterampilan menulis pantun tiga seuntai, LKPD, two to three methods

Improving the Skills of Writing Three Strand Rhyme Texts through *Two to Three Methods* Based on Student Worksheets

ABSTRACT

This classroom action research aims to improve the skills of writing three-strand rhymes text through two to three methods based on student worksheets. The research was carried out in the odd semester of 2021-2022. The subjects of this classroom action research are 21 students who are members of X IPS-3; among them only 3 students achieved KKM 80.00 in conventional learning. Research instruments: 1) performance test of three strand rhyme writing skills; 2) guidelines for observing teacher activities and student activities in learning; 3) the student worksheets which contains material for writing three strands of rhymes through two to three methods. All instruments meet the requirements of content validity. Data were collected in conventional learning in early November 2021 for 2 research cycles. Quantitative data analysis used descriptive statistics while qualitative data was analyzed using a thematic approach. Prepared knowledge of the meaning of rhyme, types of rhyme, shading structure, content structure, and the nature of objectivity in rhyme and content, as well as 10 stanzas of two strands of rhyme to be used as rehearsals to build a three-stranded rhyme in the student worksheets. The results of the study show that the planning procedure includes the procurement of student worksheets which includes the method of writing three-string rhymes; 2) four out of 18 students (22,22 percent) completed in the first cycle and the remaining 14 students (100.00 percent) completed in the second cycle.

Keywords: three strands rhyme writing skill, student worksheets, two to three methods

Submitted
27/12/2021

Accepted
31/12/2021

Published
02/01/2022

Citation	Andriyani, Sy. Silvia & Yuliana. 2022. Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Pantun Tiga Seuntai melalui <i>Two to Three Methods</i> Berbasis LKPD. <i>Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra</i> , Volume 1, Nomor 1, Januari 2022, 131-140. DOI: https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i1.21
----------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Publisher
Raja Zulkarnain Education Foundation



PENDAHULUAN

Sungguh berita gembira bagi bangsa Indonesia terkait dengan genre pantun. Berita gembira ini terutama dirasakan oleh komunitas Melayu tentang pengakuan dunia internasional terhadap pantun. UNESCO (*United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization*) mengumumkan di tahun 2018 tentang penetapan pantun sebagai **warisan budaya tak benda** bagi Republik Indonesia. Penetapan ini didasari oleh pengakuan Indonesia dan Malaysia tentang pantun sebagai **warisan budaya tak benda**. Dengan demikian, pantun menambah panjangnya daftar warisan budaya tak benda Indonesia di UNESCO (<https://thexandria.com/unesco-tetapkan-pantun-sebagai-warisan-budaya-indonesia-dan-malaysia-keppppp/diakses-pada-27/09/2021>) dan Elmustian & Razak (2021b:12).

Dari segi pendidikan formal, pantun menjadi kompetensi yang harus dikuasai oleh para siswa. Dalam KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) jenjang pendidikan dasar dan menengah pembelajaran pantun melibatkan semua aspek bahasa yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam Kurikulum 2013 Revisi 2018, pembelajaran pantun hanya ada secara implisit di kelas X atas:

- 1) KD-3.17: Menganalisis unsur pembangun puisi (aspek pengetahuan);
- 2) KD-4.17: Menulis puisi dengan memerhatikan unsur pembangunnya (tema, diksi, gaya bahasa, imaji, struktur, perwajahan) (aspek keterampilan).

Puisi terbagi atas puisi lama dan puisi baru. Puisi lama antara lain berjenis pantun dengan segala ragamnya pula.

Dilihat secara urutannya, sepasang KD ini semestinya dilaksanakan pada semester genap. Namun demikian, dalam penelitian, KD budaya ini sengaja diajarkan di ujung semester ganjil.

Pembelajaran yang relatif mudah dalam teks pantun adalah pembelajaran menulis. Tulisan yang dihasilkan yakni bait-bait pantun memiliki antisipasi yang relatif panjang. Selain itu, jika terdapat kesalahan, peluang untuk merevisi masih ada. Akan tetapi, pantun yang dihasilkan secara lisan yang merupakan bagian dari percakapan atau komunikasi lisan merupakan kegiatan pembelajaran yang relatif rumit. Itulah sebabnya, kegiatan oral dalam berpantun ini tidak dipilih dalam pembelajaran tindakan kelas ini.

Di balik mudahnya pembelajaran menulis pantun, terdapat pula sisi kerumitannya. Maksudnya, keterampilan menulis pantun dalam penelitian tindakan kelas ini adalah pantun tiga seuntai. Artinya, sampiran atau pembayang memiliki 3 larik sehingga struktur isi pun berjumlah 3 larik (Elmustian & Razak, 2021b:19).

Hasil pembelajaran konvensional menunjukkan hanya 3 siswa berhasil mencapai KKM 80,00 dari 21 siswa yang merupakan bagian dari kelas X IPS-4. KKM 3 siswa itu masing-masing 85,88 persen, 83,89 persen, dan 80,13 persen. Delapan belas siswa yang belum mencapai KKM 80,00 itu (Tabel 1):

- 1) A-04 sebesar 75,00 persen;
- 2) A-05 sebesar 72,22 persen;
- 3) A-06 sebesar 72,22 persen;
- 4) A-07 sebesar 72,22 persen;
- 5) A-08 sebesar 72,22 persen;
- 6) A-09 sebesar 70,83 persen;
- 7) A-10 sebesar 70,83 persen;
- 8) A-11 sebesar 70,83 persen;
- 9) A-12 sebesar 70,83 persen;
- 10) A-13 sebesar 70,83 persen;
- 11) A-14 sebesar 70,83 persen;
- 12) A-15 sebesar 69,44 persen;
- 13) A-16 sebesar 69,44 persen;
- 14) A-17 sebesar 66,67 persen;
- 15) A-18 sebesar 66,67 persen;



16) A-19 sebesar 66,67 persen;

17) A-20 sebesar 66,67 persen;

18) A-21 sebesar 66,67 persen.

Tabel 1
Hasil Belajar Keterampilan Menulis Pantun
Tiga Seuntai Kelas X

No.	Kode Subjek	Skor Ekspektas	Skor Orientasi	Persen	Keterangan
1	A-01	360	310	86,11	tuntas
2	A-02	360	295	81,94	tuntas
3	A-03	360	290	80,56	tuntas
4	A-04	360	270	75,00	belum tuntas
5	A-05	360	260	72,22	belum tuntas
6	A-06	360	260	72,22	belum tuntas
7	A-07	360	260	72,22	belum tuntas
8	A-08	360	260	72,22	belum tuntas
9	A-09	360	255	70,83	belum tuntas
10	A-10	360	255	70,83	belum tuntas
11	A-11	360	255	70,83	belum tuntas
12	A-12	360	255	70,83	belum tuntas
13	A-13	360	255	70,83	belum tuntas
14	A-14	360	255	70,83	belum tuntas
15	A-15	360	250	69,44	belum tuntas
16	A-16	360	250	69,44	belum tuntas
17	A-17	360	240	66,67	belum tuntas
18	A-18	360	240	66,67	belum tuntas
19	A-19	360	240	66,67	belum tuntas
20	A-20	360	240	66,67	belum tuntas
21	A-21	360	240	66,67	belum tuntas
	Mean	360	258,81	71,89	belum tuntas

Pencapaian pembelajaran konvensional yang hanya menghasilkan rata-rata 61,26 persen atas menggunakan bahan ajar yang tersedia di dalam BSE. Bahan ajar itu tidak memuat pantun tiga seuntai sehingga dalam pembelajaran itu tidak

dapat menampilkan contoh pantun tiga seuntai secara maksimal. Para siswa hanya mampu menulis pantun dua seuntai. Metode dan media inilah diperkirakan menjadi sebab masih rendahnya KKM. Oleh karena itu, diperlukan tindakan pedagogik untuk meningkatkan KKM. Tindakan yang relevan dengan modal dasar siswa yang sudah dapat menulis pantun dua seuntai yakni *two to three methods*.

Two to Three Methods (T3M) merupakan suatu metode pembelajaran keterampilan menulis pantun. Prinsip metode ini adalah membentuk pantun tiga seuntai melalui pantun dua seuntai yang sudah menjadi keterampilan siswa. Dengan kata lain, para siswa difasilitasi untuk terampil menulis pantun tiga seuntai melalui pantun dua seuntai yang sudah dibentuknya (Razak dalam Lastari, 2020:10) dan Elmustian & Razak, 2021a:27). Tindakan ini diyakini dapat meningkatkan KKM keterampilan menulis pantun tiga seuntai siswa kelas X SMA Negeri 15 Batam.

Berdasarkan uraian di atas, disajikan 3 masalah. Rumusnya berikut ini:

- 1) Bagaimanakah prosedur persiapan pembelajaran keterampilan menulis pantun tiga seuntai melalui *two to three methods* berbasis LKPD di kelas X SMA Negeri 15 Batam?
- 2) Bagaimanakah prosedur pelaksanaan keterampilan menulis pantun tiga seuntai melalui *two to three methods* berbasis LKPD di kelas X SMA Negeri 15 Batam?
- 3) Berapakah besaran ketuntasan keterampilan menulis pantun tiga seuntai melalui *two to three methods* berbasis LKPD di kelas X SMA Negeri 15 Batam per siklus?

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan untuk mencapai 3 tujuan. Tujuan dimaksudkan diuraikan di bawah ini:



- 1) mendeskripsikan prosedur persiapan pembelajaran keterampilan menulis pantun tiga seuntai melalui *two to three methods* berbasis LKPD di kelas X SMA Negeri 15 Batam;
- 2) mendeskripsikan prosedur pelaksanaan keterampilan menulis pantun tiga seuntai melalui *two to three methods* berbasis LKPD di kelas X SMA Negeri 15 Batam;
- 3) mendeskripsikan besaran ketuntasan keterampilan menulis pantun tiga seuntai melalui *two to three methods* berbasis LKPD di kelas X SMA Negeri 15 Batam per siklus.

Keterampilan menulis pantun 3 seuntai yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah skor yang diperoleh siswa kelas X SMA Negeri 15 Batam mengekspresikan secara nonlisan sebaait puisi lama berstruktur sampiran atau pembayang sebanyak 3 larik dan struktur isi juga berjumlah 3 larik yang memenuhi kaidah rima akhir dan kaidah objektif.

Berpantun pada hakekatnya adalah berkomunikasi. Oleh karena itu, syarat objektif wajib dipenuhi. Artinya, larik dan atau bait pantun harus faktual, tidak boleh berbohon, tidak boleh mencela, dan atau tidak boleh membuka aib seseorang. Berikut ditampilkan contoh penulisan pantun melalui T3M (Razak, 2013:67; Elmustian & Razak, 2021:27):

Pantun Dasar: Dua Seuntai

apa tanda lada pedas
lada tumbuh dekat batu
apa tanda siswa cerdas
siswa patuh kepada guru

ramai orang membuat dandang
ramai juga mengayam bakul
duhai berat mata memandang
beratlah lagi bahu memikul

Pantun Pengembangan: Tiga Seuntai

apa tanda lada pedas
lada tumbuh dekat batu
lada terbebas dari hama
apa tanda siswa cerdas
siswa patuh kepada guru
siswa mengikuti perintah mama

ramai orang membuat dandang
ramai juga mengayam bakul
bakul dianyam bersulam benang
duhai berat mata memandang
beratlah lagi bahu memikul
habis sulit berganti senang

Profil pantun dua seuntai di dalam LKPD disertai dengan satu larik kosong untuk diisi siswa. larik kosong itu berada pada 2 posisi yakni di struktur sampiran dan di struktur isi. Dengan demikian, jika larik ini terisi, maka terbentuklah pantun tiga seuntai. Berikut ditampilkan contoh penulisan pantun melalui T3M (Razak, 2013:67; Elmustian & Razak, 2021:29):

Contoh

dari mana hendak ke mana
dari beranda terus ke laman
dari laman ke terus ke jalan
kalau boleh saya bertanya
sejak kapan menghafal Quran
yang hafal berapa halaman

Latihan Two to Three

- 1) ` kalau ada sumur di ladang
boleh saya menumpang mandi
.....
kalau ada umur kita panjang
boleh kita jumpa lagi
.....



- 2) Pekanbaru kota di Sumatera
Senapelan bersejarah ada di sana
.....
jangan bersedih jangan berduka
ambil tisu usap air mata
.....

Dua Kunci Latihan Nomor 1 (Larik 3 dan 4)

kalau mandi pakai tuala
kalau berjumpa bawa HP Nokia

sambil mandi menggosok gigi
jumpa lagi kita di sini

Dua Kunci Latihan Nomor 2 (Larik 3 dan 4)

kokoh berdiri masjid raya
tetap berdoa kejar cita-cita

dekat sungai tempat berenang
orang yang pergi jangan dikenang

METODE

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SMA Negeri 15 Batam. Sekolah ini beralamat di Jalan Hang Kasturi, Kelurahan Batubesar, Kecamatan Nongsa, Kota Batam, Provinsi Kepulauan Riau. Sekolah yang berakreditasi A memiliki 319 siswa kelas X, 326 siswa kelas XI, dan 273 siswa kelas XII yang diperkuat oleh 3 guru Bahasa Indonesia.

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah 21 siswa kelas X SMA Negeri 15 Batam. Mereka merupakan pemilhan dari kelas IPS-3 yang berjumlah 42 siswa yang dilakukan guna memenuhi protokol kesehatan pada masa pandemi yang dilaksanakan di semester ganjil 2021/2022.

Instrumen penelitian terbagi 3. Pertama, RPP. Kedua, tes tertulis keterampilan menulis sebaht pantun tiga seuntai. Ketiga, pedoman observasi untuk guru dan untuk siswa kelas X SMA Negeri 15 Batam. Keempat, LKPD. Fungsinya antara lain

untuk pedoman materi dan konsisten dalam contoh. Hal ini sejalan dengan pandangan (Majid, 213:372). Penyusunan LKPD adalah bagian dari program penyusunan rencana pembelajaran. Kegiatan ini sangat urgen karena akan menentukan keberhasilan dalam pembelajaran (Rahim, 2006:67).

Kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk setiap subjek penelitian adalah 80,00 persen. Maksudnya, siswa dikatakan tuntas jika siswa dapat mencapai skor 80,00.

Teknik penskoran pantun melibatkan aspek estetika (keindahan yakni rima) dan etika (objektivitas). Dari kelompok rima jumlah skor 180 yang mencakup rima akhir, rima interlarik, rima antarlarik dan 180 untuk aspek etika (objektif) yang mencakup larik sampiran tidak memiliki hubungan sesama berskor 60 dan memiliki hubungan sebab -akibat berskor 90 serta aspek objektivitas isi berskor 90. Dengan demikian, skor total adalah 360 (Razak dalam Teffana, 2020:19).

TEMUAN

1. Prosedur Perencanaan

Kegiatan perencanaan mencakup penyiapan LKPD, pedoman observasi untuk guru dan siswa, dan tes unjuk kerja keterampilan menulis pantun tiga seuntai menggunakan two to three methods, dan sosialisasi pedoman observasi kepada teman sejawat sebagai observer, serta RPP yang terfokus kepada kegiatan belajar-mengajar; hasilnya tertera di butir 2.

2. Prosedur Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran di siklus I dilakukan sekali pertemuan; 4 x 45 menit. Tes formatif dilaksanakan dengan sistem *takehome examination*.

2.1 Kegiatan Awal Siklus I

Kegiatan awal memuat beberapa kegiatan. Kegiatan itu adalah (15 menit):

- 1) siswa menjawab salam guru saat guru membuka kelas;
- 2) siswa menyimak guru yang melakukan apersepsi;
- 3) siswa menerima LKPD dari guru.

- 1) semua siswa diinstruksi guru untuk menutup LKPD;
- 2) siswa diingatkan untuk membawa LKPD pada pertemuan mendatang;
- 3) semua siswa menjawab salam guru dalam rangka menutup kelas.

Kegiatan Inti Siklus I

Kegiatan inti berisi 8 kegiatan. Kegiatan itu adalah (150 menit):

- 1) siswa difasilitasi guru untuk mengisi nama dan kelas di halaman depan LKPD masing-masing;
- 2) siswa difasilitasi guru untuk mengerjakan latihan-1 menulis pantun di dalam LKPD;
- 3) siswa difasilitasi guru untuk mengerjakan latihan-2 menulis pantun di dalam LKPD;
- 4) siswa difasilitasi guru untuk mengerjakan latihan-3 menulis pantun di dalam LKPD;
- 5) siswa difasilitasi guru untuk mengerjakan latihan-4 menulis pantun di dalam LKPD;
- 6) siswa difasilitasi guru untuk mengerjakan latihan-5 menulis pantun di dalam LKPD;
- 7) siswa difasilitasi guru untuk mengerjakan latihan-6 yakni merevisi larik pantun dalam LKPD;
- 8) siswa diminta untuk menulis se bait pantun tiga seuntai yang harus dikumpulkan melalui ketua kelas pada besok harinya.

Tabel 2

Hasil Tes Keterampilan Menulis Pantun Dua Seuntai untuk Siklus I

No.	Kode Subjek	Skor Ekspektas	Siklus I	Persen	Keterangan
1	A-01	360	310	86,11	tuntas
2	A-02	360	305	84,72	tuntas
3	A-03	360	305	84,72	tuntas
4	A-04	360	275	76,39	belum tuntas
5	A-05	360	280	77,78	belum tuntas
6	A-06	360	280	77,78	belum tuntas
7	A-07	360	290	80,56	tuntas
8	A-08	360	265	73,61	belum tuntas
9	A-09	360	265	73,61	belum tuntas
10	A-10	360	265	73,61	belum tuntas
11	A-11	360	265	73,61	belum tuntas
12	A-12	360	265	73,61	belum tuntas
13	A-13	360	265	73,61	belum tuntas
14	A-14	360	275	76,39	belum tuntas
15	A-15	360	275	76,39	belum tuntas
16	A-16	360	290	80,56	tuntas
17	A-17	360	295	81,94	tuntas
18	A-18	360	275	76,39	belum tuntas
19	A-19	360	280	77,78	belum tuntas
20	A-20	360	295	81,94	tuntas
21	A-21	360	270	75,00	belum tuntas
	Mean	360	280,48	77,91	belum tuntas

Kegiatan Akhir Siklus I

Kegiatan akhir berisi 3 kegiatan. Kegiatan itu adalah (15 menit):



2.2 Kegiatan Awal Siklus II

Kegiatan awal berisi 3 kegiatan. Kegiatan itu adalah (15 menit):

- 1) siswa menjawab salam guru saat guru membuka kelas;
- 2) siswa menyimak guru yang melakukan apersepsi;
- 3) siswa diminta membuka LKPD masing-masing.

Kegiatan Inti Siklus II

Kegiatan inti berisi 8 kegiatan. Kegiatan itu adalah (150 menit):

- 1) siswa difasilitasi guru untuk mengerjakan latihan-1 menulis pantun di dalam LKPD;
- 3) siswa difasilitasi guru untuk mengerjakan latihan-2 menulis pantun di dalam LKPD;
- 4) siswa difasilitasi guru untuk mengerjakan latihan-3 menulis pantun di dalam LKPD;
- 5) siswa difasilitasi guru untuk mengerjakan latihan-4 menulis pantun di dalam LKPD;
- 6) siswa difasilitasi guru untuk mengerjakan latihan-5 menulis pantun di dalam LKPD;
- 7) siswa difasilitasi guru untuk mengerjakan latihan-6 yang merevisi pantun di dalam LKPD;
- 8) siswa diminta untuk menulis se bait pantun tiga seuntai yang harus dikumpulkan melalui ketua kelas pada besok harinya.

Kegiatan Akhir Siklus II

Kegiatan akhir berisi 3 kegiatan. Kegiatan itu adalah (15 menit):

- 1) semua siswa diinstruksi guru untuk menutup LKPD;

- 2) siswa diingatkan untuk membawa LKPD untuk pertemuan mendatang;
- 3) semua siswa menjawab salam guru dalam rangka menutup kelas.

Tabel 3
Hasil Tes Keterampilan Menulis Pantun Dua Seuntai untuk Siklus II

No.	Kode Subjek	Skor Ekspektas	Siklus II	Persen	Keterangan
1	A-01	360	325	90,28	tuntas
2	A-02	360	320	88,89	tuntas
3	A-03	360	320	88,89	tuntas
4	A-04	360	315	87,50	tuntas
5	A-05	360	315	87,50	tuntas
6	A-06	360	320	88,89	tuntas
7	A-07	360	315	87,50	tuntas
8	A-08	360	315	87,50	tuntas
9	A-09	360	315	87,50	tuntas
10	A-10	360	320	88,89	tuntas
11	A-11	360	315	87,50	tuntas
12	A-12	360	315	87,50	tuntas
13	A-13	360	320	88,89	tuntas
14	A-14	360	315	87,50	tuntas
15	A-15	360	295	81,94	tuntas
16	A-16	360	295	81,94	tuntas
17	A-17	360	295	83,33	tuntas
18	A-18	360	300	83,33	tuntas
19	A-19	360	290	80,56	tuntas
20	A-20	360	295	81,94	tuntas
21	A-21	360	300	83,33	tuntas
	Mean	360	310,24	86,24	tuntas

Secara klasikal, keterampilan menulis pantun tiga seuntai mencapai 86,21 persen. Angka ini lebih 6,24 persen dari batas minimal yang ditetapkan.



3. Prosedur Observasi

Setiap pertemuan berlangsung sesuai dengan yang direncanakan. Setiap kegiatan inti dapat terlaksana dengan efektif. Siswa yang hadir pun melaksanakan kegiatan pembelajaran selaras dengan keinginan guru. Siswa yang tidak hadir pada siklus II yakni A-13 dapat mengerjakan tes formatif karena kegiatan evaluasi dilakukan dengan sistem *take home examination*.

4. Prosedur Refleksi

Penggunaan LKPD yang berisi materi keterampilan menulis pantun tiga seuntai diyakni sangat efektif. Kondisi terjadi karena setiap kegiatan siswa yang diharapkan terjadi tersedia di lama LKPD. Pada siklus II, subjek penelitian tindakan kelas yang berkode A-13 tidak hadir dalam pembelajaran secara konvensional di kelas. Akan tetapi, dia menyerahkan lembar jawaban atas tes formatif di siklus II. Hal yang mencenggangkan adalah tentang prestasinya. Dia bukan saja dapat mencapai KKM tetapi juga memiliki mean skor yang tinggi yakni 88,89 persen.

DISKUSI

Prosedur perencanaan yang relatif rumit dalam penelitian tindakan kelas ini adalah penyusunan LKPD. Instrumen ini disusun terikat dengan materi penulisan pantun tiga seuntai yang terikat pula dengan metode yang digunakan dalam pembelajaran. Selain itu, halaman tempat siswa berkegiatan dengan LKPD itu juga harus disediakan sehingga siswa dapat dengan mudah melakukan kegiatan latihan sehingga juga meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan kata lain, melalui LKPD ini guru sudah mampu menunjuk perannya sebagai motivator. Kegiatan ini selaras yang dikatakan oleh Sardiman (2007:95)

Penyediaan tempat siswa beraktivitas dalam pembelajaran menulis pantun ini pun sangat membantu guru untuk memastikan siswa melakukan pekerjaan latihan menulis pantun tiga seuntai. Setiap lembar latihan yang belum terisi dipastikan siswa itu belum menggunakan LKPD dalam pembelajaran menulis pantun tiga seuntai.

Aspek perencanaan yang sangat berpengaruh positif dalam pembelajaran ini adalah penyiapan rancangan kegiatan belajar-mengajar. Komponen ini termasuk komponen penting dalam RPP.

Segala sesuatu yang diharapkan terjadi dalam proses pembelajaran terkait dengan penggunaan LKPD sudah harus direncanakan dengan baik.

Dengan demikian, RPP mini ini memang berfungsi memandu guru untuk tidak melakukan kegiatan dalam pembelajaran yang jauh keluar dari rencana yakni untuk mencapai keterampilan menulis pantun tiga seuntai melalui LKPD melalui *two ti three methods*. Kegiatan perencanaan dalam kegiatan pembelajaran ini selaras dengan pernyataan para ahli seperti (Sanjaya, 2014:147), Majid (2013:91), dan Budiningsih (2005:11).

Pada siklus I hanya 4 atau 22,22 persen dari 18 siswa yang belum tuntas di masa orientasi. Rendahnya persentase pencapaian hasil belajar ini memang dapat dimaklumi. Hal ini diyakini dari belum biasanya mereka menulis pantun tiga seuntai. Selain itu, secara klasikal, hasil belajar keterampilan menulis pantun dua seuntai hanya 77,91 persen. Angka ini 2,09 persen di bawah KKM 80,00. Namun demikian, pada siklus II, semua siswa dapat mencapai KKM 80,00.

Pencapaian hasil belajar keterampilan menulis pantun untuk masa orientasi yang tergolong rendah pada dasarnya sama dengan hasil penelitian sebelumnya. Pertama, Nur Auliya Ulfa (2020) menemukan kemampuan menulis pantun siswa kelas VII SMP Negeri 16 Pekanbaru hanya 63,99 persen. Kedua, Elmustian & Razak (2021)



menemukan kemampuan menulis pantun tiga seuntai kelas X SMA di Riau hanya antara 56,67 s.d. 66,67 persen. Ketiga, Opi Lastari (2020) menemukan data prates siswa kelas VII SMP 1 Kerumutan hanya 57,60 pern.

Penggunaan *two to three methods* dalam pembelajaran menulis pantun tiga seuntai memang sudah mencapai KKM baik secara individual maupun secara klasikal. Akan tetapi, angka 86,24 persen menunjukkan para siswa belum mampu merebut skor maksimal dari setiap indikator estetika dan etika. Secara objektif, larik sampiran berskor maksimal 90 jika larik-larik itu memiliki hubungan sebab-akibat, jika tidak memiliki hubungan sebab-akibat, maka skornya hanya 2/3 yakni 60. Di bawah ini disajikan contoh pantun 3 seuntai yang berskor 90 karena sampirannya memiliki hubungan sebab-akibat. Pantun ini berasal dari lirik lagu 2 seuntai <https://www.youtube.com/watch?v=-t4GQhI1EKE>; diakses, pada 6 Desember 2021.

mari berlayar ke pulau Bintang
pasanglah layar atas perahu
sakit berlayar di angin sakal
pasir berkilau kusangka intan
diriku ini yang tidak tahu
rasa kupakai pengganti akal

Dari segi rima, siswa masih terfokus kepada rima akhir. Padahal indahny bahasa bukan karena rima akhir (pola persajakan) saja, tetapi juga rima tengah. Razak (2020:379), keindahan bahasa itu juga terletak pada satu larik, Misal, dalam larik-1 dan larik-2 serta larik-3 pantun Melayu Lama; larik-1 berisi rima [p], [e], [a], [i]; larik-2 berisi rima [a], [b], [i], [l], [t] yang berima dengan larik-1, [ng].

penakik pisau seraut
ambil galah batang lintabung
seludang jadikan nyiru
yang setitik jadikan laut
yang sekepal jadikan gunung
alam terbentang jadikan guru

SIMPULAN

Berikut ini disajikan 4 simpulan penelitian tindakan kelas. Simpulan yang dimaksud:

- 1) prosedur persiapan pembelajaran keterampilan menulis teks pantun tiga seuntai melalui *two to three methods* berbasis LKPD di kelas X SMA Negeri 15 Batam, Kepulauan Riau mencakup penyusunan LKPD berisi metode menulis pantun tiga seuntai, penyusunan instrumen tes keterampilan menulis pantun, dan pedoman observasi pembelajaran keterampilan menulis teks pantun tiga seuntai melalui *two to three methods* berbasis LKPD;
- 2) prosedur pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis teks pantun tiga seuntai melalui *two to three methods* berbasis LKPD di kelas X SMA Negeri 15 Batam, Kepulauan Riau memerlukan 2 siklus satu kali pertemuan per siklus; observasi dan tes formatif, dan prosedur refleksi.
- 3) sebanyak 3 siswa (22,22 persen) tuntas di siklus I dan selebihnya sebanyak 14 siswa (100,00 persen) tuntas di siklus II dalam pembelajaran keterampilan menulis teks pantun tiga seuntai melalui *two to three methods* berbasis LKPD di kelas X SMA Negeri 15 Batam, Kepulauan Riau.



DAFTAR PUSTAKA

- Budiningsih, C. Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Cetakan I. Jakarta: Rineka Cipta.
- Elmustian & Razak, Abdul. 2021a. *Menulis Pantun: Bahan Ajar Pengayaan Bahasa Indonesia Berintegrasi dalam Teks Naratif untuk Kelas X SMA/MA/SMK*. Pekanbaru: Yayasan Pendidikan Raja Zulkaranain.
- Elmustian & Razak, Abdul. 2021b. 'Pengembangan Bahan Ajar Menulis Pantun Berpendekatan Konstruktivisme untuk Siswa Kelas X SMA/MA/SMK'. *Laporan Penelitian Pengembangan A*. Pekanbaru: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau.
- Lastari, Opi. 2020. Penerapan *T3 Methods* dalam Pembelajaran Menulis Pantun Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kerumutan, Kabupaten Pelalawan. *Skripsi*. Pekanbaru: Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, FKIP, Universitas Riau.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran. Cetakan Kedua*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Razak, Abdul. 2020. *Metode Riset: Menggapai Mixed Methods Bidang Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Pekanbaru: Ababil Press.
- Sanjaya, Wina. 2014. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Cetakan XI*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Teffana, Joice. 2020. Penerapan Teknik Analogi dalam Pembelajaran Menulis Pantun Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kampar Kiri Tengah, Kabupaten Kampar. *Skripsi*. Pekanbaru: Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, FKIP, Universitas Riau.
- Ulfa, Nur Aulya. 2021. Kemampuan Menulis Pantun Siswa Kelas VII SMP Negeri 16 Pekanbaru. *Skripsi*. Pekanbaru: Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, FKIP, Universitas Riau.
- ([https://thexandria.com/unesco-tetapkan-pantun-sebagai-warisan-budaya-indonesia-dan-malaysia-cakeppppp/diakses pada 27/09/2021](https://thexandria.com/unesco-tetapkan-pantun-sebagai-warisan-budaya-indonesia-dan-malaysia-cakeppppp/diakses%20pada%2027/09/2021))
- <https://www.youtube.com/watch?v=t4GQhI1EKE>; diakses, pada 6 Desember 2021.